

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tumbuhan paku biasanya lebih beragam di dataran tinggi, karena tumbuhan paku lebih menyukai lingkungan dengan kondisi yang lembab menurut (Sastrapradja et,al. 1979). Secara ekologi, *Pteridophyta* melakukan banyak hal untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem hutan, seperti mencegah erosi, mengatur air, dan mendukung efek cuaca hutan lainnya (Arini, 2009). Paku atau *Pteridophyta*, merupakan tumbuhan yang sangat beragam dan tersebar luas. Paku-pakuan juga dapat ditemukan di tempat-tempat tropis dan subtropis, pada ketinggian yang berbeda. Mereka tumbuh di darat dan akuatik, merambat, atau sebagai epifit, yang berarti mereka tumbuh menumpang pada pohon. Tourrohman, 2020 menyatakan.

Jika dibandingkan dengan flora lainnya, paku-pakuan masih kurang dirawat. Meskipun banyak jenis tumbuhan paku memiliki fungsi ekologi yang sangat penting dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan lain, Faktor lingkungan seperti kelembaban tinggi, aliran air, kabut, dan curah hujan yang tinggi dapat memengaruhi pertumbuhan tumbuhan paku (Sa strapradja, et al. 1979).

Manfaat dan peran tumbuhan paku sangat penting dalam pembelajaran (Wardiah *et,al.* 2019). Manfaat tumbuhan bagi masyarakat diantaranya dapat berfungsi untuk tumbuhan hias, sayuran maupun obat tradisional. Bahaya atau ancaman dari tumbuhan paku di alam memiliki kegunaan tidak ada penanaman yang mengikuti atau budidaya (Ridianingsih *et,al.* 2017). Banyak peran penting tumbuhan paku mengandung tempat berlindung erosi tanah, pembentukan humus, menjaga kelembaban tanah dan tanaman pionir atau perintis di atas panggung suksesi awal ekosistem hutan. Paku juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi serta nilai estetika untuk tanaman hias (Tejawati, 2017). Tumbuhan paku memiliki banyak manfaat dan fungsi penting untuk ekosistem. Tumbuhan paku melakukan fungsi ekologis dan ekonomis. Vegetasi penutup tanah, pembuatan limbah untuk menghasilkan unsur hara tanah, dan produksi rantai makanan adalah semua fungsi ekologi tumbuhan paku (Amriyanto, 2013). karena sifatnya yang kosmopolitan, tumbuhan paku dapat digunakan sebagai bioindikator lingkungan (Silva, 2018).

Dengan peran-peran tersebut, tumbuhan paku memiliki kontribusi yang besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mempertahankan keberlangsungan hidup makhluk hidup lain di sekitarnya. Taman Nasional Gunung Ciremai merupakan kawasan konservasi yang didalamnya terdapat tumbuhan tingkat rendah yaitu tumbuhan paku (*Pteridophyta*). Stasiun Riset Karang Sari merupakan kawasan yang terletak di Zona Rehabilitasi Taman Nasional Gunung Ciremai, Blok Pasir Batang. Stasiun Riset Karang Sari merupakan Stasiun penelitian kerjasama langsung dengan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai dengan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan.

Stasiun Riset Karangsari (TNGC) adalah kawasan konservasi yang memiliki tumbuhan yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai tanaman obat dan hias. Namun, data dan informasi tentang pengetahuan tumbuhan paku belum didokumentasikan sampai saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pendataan terkait keanekaragaman jenis tumbuhan paku serta pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan paku yang digunakan. Dengan mengetahui keanekaragaman tumbuhan paku dan potensinya untuk memanfaatkan tumbuhan paku lokal sebagai sumber pengetahuan untuk generasi berikutnya dan untuk kepentingan masyarakat umum secara keseluruhan, perlu dilakukan pengkajian dan pendataan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Pteridophyta* dikenal sebagai tumbuhan tingkat rendah yang berperan penting bagi ekosistem dan keanekaragaman hayati.
2. Kurangnya informasi mengenai data tumbuhan paku di stasiun riset karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan mengamati keanekaragaman jenis tumbuhan paku yang terdapat pada Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai dengan luasan areal 90 ha.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keanekaragaman tumbuhan Paku-pakuan di Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai”

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Keanekaragaman tumbuhan jenis Paku-pakuan di Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk mengetahui tingkat Keanekaragaman jenis tumbuhan paku yang ada di Stasiun Riset Karangsari. Dan diharapkan juga bisa menjadi informasi untuk data dasar di Stasiun Riset Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai.